BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menafsirkan al-Qur'an dapat dilihat sebagai proses maupun produk dapat dilakukan secara lisan serta tulisan. Penafsiran secara lisan dilakukan dengan menafsirkan al-Qur'an secara langsung (tanpa media perantara lain) kepada pendengar di mana penafsiran secara lisan ini telah Nabi Muhammad Saw. contohkan di zaman Quraish Shihab semasa hidup untuk memberi penjelasan kepada para sahabat tentang makna al-Qur'an yang sulit dipahami oleh mereka.¹ Sebagaimana dicontohkan dalam al-Qur'an penafsiran lisan yang dilakukan Rasulullah pada QS. al-Baqarah ayat 187.

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ط ثُمَّ أَتَمُوا
الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ

Artinya: "...dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dan benang hitam, yaitu fajar, kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai datang malam..."

¹ Nabi sebagai *Mubayyin* yakni penjelas atas permasalahan yang tengah dihadapi umat. Menurut Muhamad Alwi HS, tafsir lisan yang berlangsung antara penafsir dan audiens tafsir merujuk pada makna situasional (berdasar situasi tertentu) di mana penafsiran lisan ini dapat berlalu dan berganti penafsirannya. Contohnya pada QS. al-Fātihah ayat 7 : Nabi mengatakan bahwa yang tergolong orang-orang yang dimurkai ialah orang-orang Yahudi sedangkan orang-orang yang tersesat adalah orang-orang Nashrani. Penjelasan Nabi seperti itu dapat disebut *tamtsil* (pemisalan), Lihat selengkapnya Muhammad Alwi HS, "Membaca Aktivitas Tafsir Lisan Nabi Muhammad SAW," *Tafsiralquran.Id*, last modified 2021, accessed June 21, 2024, <https://tafsiralquran.id/membaca-aktivitas-tafsir-lisan-nabi-muhammad-saw/>.

Nabi Muhammad SAW. dalam ayat tersebut menjelaskan tentang makna kalimat *al-khaith al-abyad min al-khaiṭil-aswad* (benang putih dari benang hitam) dengan ditasiri sebagai cahaya siang atau fajar dan kegelapan malam.²

Sebaliknya, penafsiran secara tulis digunakan untuk membuka makna serta kandungan al-Qur'an yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.³ Penafsiran dalam bentuk tulisan telah banyak dilakukan oleh para sahabat ataupun ulama baik pada masa klasik, pertengahan, maupun pada masa modern-kontemporer. Dalam hal ini, Quraish Shihab berpendapat bahwa tidak jarang para sahabat ikut memberi makna tentang maksud ayat-ayat al-Qur'an secara tulis disamping menulis ulang ayat-ayat al-Qur'an (baca: pembukuan) meskipun pada masa itu tradisi tulis termasuk langka.⁴ Sebagai contoh tafsir tulis Pada mushaf Ā'isyah tentang QS. al-Baqarah ayat 238 di mana penafsirannya terletak di tengah-tengah ayat yang sedang ditafsirkan.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ (وهو العصر)⁵

Artinya: “Peliharalah semua shalat (fardhu) dan shalat wusṭā (yakni shalat ashar)...”

Di sisi lain, kemajuan teknologi yang terjadi memiliki dampak pada perkembangan media tafsir, seperti terciptanya media dalam bentuk audio dan video yang dapat merekam penafsiran seseorang. Pada masa dahulu, orang-orang cenderung menyukai televisi dibandingkan radio karena terdapat animasi visual yang dapat dilihat namun, seiring berkembangnya zaman orang-orang sekarang menyukai *YouTube* sebagai *platform* hiburan

² Muh Alwi HS, *Pengantar Al-Qur'an & Hadis Untuk Indonesia: Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 41-42.

³ Contohnya dalam *mushaf* 'Aisyah pada QS. al-Baqarah ayat 238 yang ditemukan oleh budak perempuannya (Hamidah binti Yunus) dalam wasiat 'Aisyah: حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ (وهي العصر) selengkapnya dapat dilihat di penafsiran-penafsiran sahabat dalam Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alik Salamullah, dkk, dalam Muh Alwi HS, “Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Mishbah,” *Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 34–49.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan a;-Qur'an: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan* (Tangerang: Lentera Hati, 2011), h.570.

⁵ HS, *Pengantar Al-Qur'an & Hadis Untuk Indonesia: Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an Dan Hadis*.

yang lebih variatif.⁶ Menurut Mark Slouka yang pernyataannya dikutip oleh Ardhie Raditya bahwa media dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.⁷ Oleh karena itu, media-media yang ada pada zaman sekarang merupakan sebagai wadah dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam (baca: isi kandungan al-Qur'an).

Di Indonesia sendiri, M. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh penafsir sekaligus ulama kontemporer yang sangat dikenal dan berpengaruh, tidak hanya pada karya tafsirnya (Tafsir al-Mishbāh) tetapi juga pada penafsiran secara lisan yang ia lakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Quraish Shihab pada beberapa forum ceramah baik ditayangkan di media maupun tidak. Mulanya Quraish Shihab aktif berdakwah secara lisan di acara televisi “Lentera Hati”, “Tafsir al-Mishbāh bersama Prof. Dr. M. Quraish Shihab” di stasiun MetroTv serta acara “Mutiarra Hati” di stasiun SCTV. Namun, ketiga acara tersebut kini sudah tidak tayang kembali. Sejauh yang penulis tahu, rekaman dari ketiga acara tersebut telah diunggah oleh masing-masing stasiun televisi di kanal YouTube mereka masing-masing.⁸

Tidak hanya itu, Quraish Shihab juga dikenal sebagai cendekiawan, ulama, dan penafsir yang mampu menghubungkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan situasi dan kondisi di zaman sekarang.⁹ Menurut Howard, penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab memiliki bahasa yang mudah dipahami bagi orang awam serta penjelasannya atas

⁶ Noviyanti, “Migrasi Televisi Ke YouTube Sebagai Perkembangan Media Teknologi Komunikasi,” *Kompasiana.Com*, last modified 2022, <https://www.kompasiana.com/noviyanti35934/635bb6c94addee21100aa8d3/migrasi-televisi-ke-YouTube-sebagai-perkembangan-media-teknologi-komunikasi>.

⁷ Ardhie Raditya, *Sosiologi Tubuh: Membentang Teori di Ranah Aplikasi* dalam HS, “Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Mishbah”, h. 35.

⁸ Lihat selengkapnya di SCTV, “Mutiarra Hati” (YouTube, 2018), <https://www.YouTube.com/watch?v=FDHgScadskk&list=PLwinC5EAuvuci8eU6FZchvY-zUnaxRxLc4&index=4.>, *Metrotvnews*, “Tafsir Al-Mishbah Bersama Prof. Quraish Shihab” (Indonesia: YouTube, 2020), <https://www.YouTube.com/watch?v=G9I8YVuVRJs&list=PLSYMfhFuOamZKz9-00hg3tHCdQqUBoC7v>.

dan MetroTV, “Lentera Hati - Quraish Shihab” (Indonesia: YouTube, 2004), https://www.YouTube.com/watch?v=8VUtmrNns6Q&list=PLGwvErsP8n7APNCxTFfb_HqINfapIEHMD.

⁹ Abd Mufid, *Perbandingan Kerajaan Allah Menurut Stephen Tong Dan Al-Mulk Menurut M. Quraish Shihab*, Skripsi (Yogyakarta, 2012), h. 94.

kandungan al-Quran dinilai memiliki level terpelajar.¹⁰ Hal ini dapat di lihat dari cara Quraish Shihab memberi tafsiran al-Qur'an pada kitab tafsirnya dan juga ketika ia berceramah.

Tak ingin proses berdakwahnya di media terhenti, pada tahun 2014 M. Quraish Shihab melirik YouTube sebagai wadah dakwahnya yang baru hingga lahirlah Channel YouTube pribadinya yang ia beri nama *Quraish Shihab (@QuraishShihabMuhammad)*.¹¹ Channel tersebut berisikan ceramah singkat tentang berbagai hal yang berdekatan dengan masyarakat seperti shalat, rukun Islam, rukun iman, rezeki dan harta, dan lain sebagainya. Selain di Channel YouTube sendiri, ia juga aktif berdakwah di YouTube milik Najwa Shihab, anaknya dalam program perdana edisi Ramadhan yang berjudul “Shihab & Shihab” yang dimulai pada Ramadan tahun 2021¹² yang berlanjut di Ramadan tahun 2022.¹³ Program tersebut disajikan dengan diskusi santai dan ringan seperti dialog interaktif sehingga audiens lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, mengunggah penulis untuk melakukan penelitian tentang penafsiran al-Qur'an oleh Quraish Shihab secara tertulis dan lisan pada QS. al-Fātihah. Penafsiran secara tertulis terfokus pada kitab Tafsir al-Mishbāh sedangkan penafsiran secara lisan telah merujuk pada acara yang berjudul “Shihab-Shihab Edisi Ramadan 2022” pada YouTube milik Najwa Shihab.

¹⁰ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, Terj. Tajul Arifin Dalam HS, “Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Mishbah”, h. 35.

¹¹ Lihat di Quraish Shihab Muhammad, “Quraish Shihab” (Indonesia: YouTube, 2014), <https://www.YouTube.com/c/QuraishShihabMuhammad>.

¹² Najwa Shihab, “Shihab & Shihab Edisi Ramadan 2021” (YouTube, 2021), https://YouTube.com/playlist?list=PL2VXOB_zPEPwz0ND49Z8Izqzon3_3feyO&si=psNgFNMjWHIXpcJO.

¹³ Najwa Shihab, “Shihab & Shihab Edisi Ramadan 2022” (Indonesia: YouTube, 2022), https://www.YouTube.com/watch?v=5Xwzh9tAxIE&list=PL2VXOB_zPEPzJhNhfAsj3FmlN-hwJz9IK.

¹⁴ Tahun pertama rilisnya program tersebut, Quraish Shihab dan Najwa Shihab melakukan dialog interaktif bersama beberapa bintang tamu pilihan dengan membahas tema seputar sosial masyarakat yang dikaitkan dengan ajaran Islam dan al-Qur'an. Namun, di tahun kedua program tersebut fokus untuk membahas surah-surah pilihan dalam al-Quran terutama surah-surah pendek yang biasa dipergunakan dalam sholat. Metode berdialog yang digunakan seperti layaknya anak bertanya pada abinya.

Adapun alasan penulis menjadikan QS. al-Fātiḥah sebagai fokus kajian karena di dalamnya memuat beberapa tema di antaranya:

Pertama, dalam surah al-Fātiḥah termuat nilai-nilai karakter yang dapat menjadi rujukan dalam menghadapi krisis akhlak di jaman sekarang, baik secara intelektual maupun spiritual. Contohnya seperti memulai segala aktivitas dengan membaca basmalah sehingga Allah meridhoi aktivitas yang akan dilakukan, senantiasa bersyukur dengan mengucap hamdalah sebagaimana manusia hamba yang menyembah hanya kepada Allah Swt., dan lain sebagainya.¹⁵

Kedua, QS. al-Fātiḥah memiliki keistimewaan isi untuk menunjukkan sisi psikologi manusia sebagai sebuah kesatuan jiwa yang merasakan kebahagiaan sempurna sebagaimana dijelaskan pada ayat ketujuh QS. al-Fātiḥah yakni bahagia karena diberi nikmat, tidak marah agar tidak dimurkai Allah serta memiliki semangat tinggi untuk menjadi bagian dari orang di jalan yang lurus.¹⁶

Ketiga, menurut Quraish Shihab surah ini memiliki kandungan makna al-Qur'an yang mendalam serta memiliki tidak kurang dari 20 nama lain, seperti yang kita tahu seperti al-Fātiḥah, *Ummul Kitāb* atau *Ummul Qur'an*, dan *as-Sab' al Matsāni* sebagaimana Rasulullah memperkenalkan.

Keempat, QS. al-Fātiḥah tidak hanya sebagai surah pembuka, melainkan seluruh kandungan al-Qur'an sebenarnya telah termuat dalam surah tersebut sehingga ia diberi nama *Ummul Qur'an*.¹⁷

¹⁵ M Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Surah Al-Fātiḥah (Telaah Tafsir Tahlili)," *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH* 8, no. 2 (2018): 21–43.

¹⁶ Eko Hardi dan Cholichul Hadi Ansyah, "PSIKOLOGI AL-FĀTIHAH : Solusi Untuk Mencapai Kebahagiaan Yang Sebenarnya," *Jurnal psikologi Islam* 4, no. 2 (2017), <http://www.jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/43/22>.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet V. (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

Selain itu, dalam penafsiran yang dilakukan Quraish Shihab baik secara lisan maupun tulis tidak jarang mengalami perubahan atau perkembangan makna di mana belum tercantum penafsiran lisannya, misalnya pada penafsiran ayat ketiga yang berbunyi *ar-rahmanirrahīm*, dalam tafsir tulisnya Quraish Shihab menyebutkan bahwa pemaknaan ayat ini dengan ayat pertama tidaklah sama.¹⁸ Menurut pengamatan penulis, Quraish Shihab dalam tayangan tersebut hanya menjelaskan secara singkat tentang makna *ar-rahman* dan *ar-rahīm* yakni rahmat yang diperuntukkan oleh seluruh makhluk di dunia dan rahmat yang langgeng (diberikan ketika di akhirat kelak).¹⁹ Dari sini terlihat bagaimana proses transmisi penafsiran Quraish Shihab dari teks ke lisan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, penulis kemudian merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persamaan penafsiran secara tertulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah ?
2. Bagaimana perbedaan penafsiran secara tertulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah ?
3. Mengapa terjadi perbedaan antara tafsir tulis dan lisan pada QS. al-Fātiḥah oleh Quraish Shihab ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan sesuai latar belakang dan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

¹⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, h.34-35.

¹⁹ Najwa Shihab, "Kata Abi Quraish, Tafsir Dan Istimewanya Surah Al-Fatihah" (Indonesia: YouTube, 2022), https://youtu.be/gXC3TyL--Zc?si=F_-0pn7sj0_51RLK, Pada menit 6:38 - 8:08.

1. Untuk merumuskan persamaan makna penafsiran secara tertulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.
2. Untuk merumuskan perbedaan makna penafsiran secara tertulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.
3. Untuk merumuskan alasan terjadinya perbedaan penafsiran secara lisan dan tulis oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan baru dalam dunia penelitian tafsir tulis dan lisan yang berguna untuk merumuskan proposisi penelitian.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai bukti bahwa penyampaian secara lisan masih eksis di masa yang telah dipenuhi dengan berbagai media belajar yang serba praktis sekaligus. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru sekaligus menjadi referensi dalam penelitian terkhusus dalam bidang kajian tafsir Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang tidak terfokus, kesalahpahaman interpretasi serta guna memudahkan pemahaman tentang judul penelitian: **Perbandingan Penafsiran Quraish Shihab Pada QS. Al-Fātiḥah (Analisis Tafsir Tulis Al-Mishbāh Dan Tafsir Lisan Channel YouTube Najwa Shihab)**, Maka Penulis perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat pada judul ini, sebagai berikut:

1. Tafsir Tulis

Tafsir tulis adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang dituangkan dalam bentuk tulisan, baik dalam buku, artikel, maupun makalah. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an secara lebih sistematis dan terstruktur. Tafsir tulis memungkinkan para ulama dan cendekiawan untuk memberikan analisis yang

mendalam dan komprehensif mengenai ayat-ayat suci, sehingga dapat dipelajari dan dirujuk oleh generasi berikutnya. Salah satu keunggulan tafsir tulis adalah kemampuannya untuk merangkum berbagai pendapat dan penjelasan dari beragam sumber, sehingga menghasilkan penafsiran yang kaya dan beragam.²⁰

Tafsir tulis juga memainkan peran penting dalam mendokumentasikan perkembangan pemikiran dan metodologi penafsiran dari masa ke masa. Setiap periode sejarah Islam menghasilkan tafsir yang mencerminkan konteks sosial, politik, dan intelektual pada zamannya.²¹ Dengan demikian, tafsir tulis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami al-Qur'an, tetapi juga sebagai catatan sejarah perkembangan ilmu tafsir itu sendiri. Penulisan tafsir memungkinkan para penafsir untuk mengkaji ulang dan memperbaharui interpretasi berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan kondisi masyarakat. Melalui tafsir tulis, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat disampaikan secara lebih terperinci dan mendalam, sehingga membantu umat Islam dalam mengamalkan ajaran agama secara lebih baik.

Metode tafsir tulis juga memungkinkan adanya dialog dan diskusi ilmiah yang lebih luas. Para penafsir dapat mengkritisi, mengembangkan, atau menyanggah pendapat-pendapat yang telah ada melalui karya tulis mereka. Hal ini mendorong terjadinya dinamika intelektual yang sehat dalam kajian Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya tafsir tulis, ide-ide dan pemikiran para ulama dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas, termasuk oleh mereka yang berada di luar komunitas Islam. Ini membuka peluang bagi terjadinya pemahaman lintas budaya dan agama yang lebih baik.²² Melalui

²⁰ HS, "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Mishbah."

²¹ Sunatullah, "Sejarah Kodifikasi Dan Perkembangan Ilmu Tafsir," *NU ONLINE*, last modified 2021, accessed June 16, 2024, <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/sejarah-kodifikasi-dan-perkembangan-ilmu-tafsir-duPzx>.

²² Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga, *Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-Mishbah Dan Tafsir Lisan Channel YouTube Najwa Shihab)*, Skripsi (Surakarta, 2023).

tafsir tulis, generasi berikutnya dapat terus mengakses, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu tersebut.

2. Tafsir Lisan

Tafsir lisan, atau penafsiran al-Qur'an yang disampaikan secara lisan, memiliki peran penting dalam penyebaran pemahaman al-Qur'an di kalangan umat Islam, terutama di masyarakat yang memiliki tradisi lisan yang kuat.²³ Penafsiran dengan metode lisan telah terjadi jauh lebih dahulu dibanding tafsir tulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya penafsiran langsung oleh Rasulullah ketika para sahabat mengalami kesulitan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Penafsiran ini memungkinkan penyampaian pesan al-Qur'an secara langsung kepada pendengar, sering kali melalui khotbah, ceramah, dan pengajian sehingga memungkinkan adanya dialog dan klarifikasi yang lebih mendalam. Hal ini memperkaya pemahaman karena pendengar dapat langsung mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Model interaktif ini sering digunakan dalam pengajaran di berbagai masjid dan pusat pendidikan Islam.²⁴

Tafsir lisan sering kali berperan dalam menekankan *maqasid* (tujuan) syariah. Dengan fokus pada tujuan utama dari hukum-hukum Islam, tafsir lisan membantu umat memahami esensi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks hukum formal.²⁵ Dengan demikian, tafsir lisan tidak hanya berperan dalam penyebaran pengetahuan agama tetapi juga dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang ajaran Al-Qur'an di masyarakat modern.

²³ HS, "Membaca Aktivitas Tafsir Lisan Nabi Muhammad SAW."

²⁴ Sayoga, *Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-Mishbah Dan Tafsir Lisan Channel YouTube Najwa Shihab)*.

²⁵ Hahifa Khansa Nabihati, *Tafsir Lisan Al-Qur'an Di Media: Kajian Dalam Kanal YouTube Qur'an Review*, Tesis (Yogyakarta, 2023).

3. Persamaan Penafsiran

Persamaan tafsir adalah kesamaan yang ditemukan dalam penafsiran al-Qur'an oleh berbagai ulama. Kesamaan ini bisa terlihat dari cara pendekatannya, sumber yang digunakan, atau isi penafsirannya terhadap ayat tertentu. Meskipun para penafsir berasal dari latar belakang dan zaman yang berbeda, banyak ayat yang dimaknai dengan cara yang mirip. Hal ini karena nilai-nilai dasar dalam al-Qur'an seperti keesaan Tuhan (tauhid), keadilan, dan kasih sayang memang bersifat universal, sehingga maknanya cenderung dipahami secara serupa oleh para mufassir dari generasi ke generasi.

Kesamaan juga terlihat dari metode yang digunakan dalam menafsirkan. Contohnya, para mufassir klasik biasanya memakai pendekatan *bi al-ma'tsūr*, yaitu dengan merujuk kepada riwayat sahabat dan tabi'in.²⁶ Menariknya, mufassir modern seperti Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah pun tetap memakai sumber-sumber tersebut, walaupun ia juga menyesuaikannya dengan konteks zaman sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi keilmuan Islam terus berlanjut dan tetap menjaga dasar-dasar metode yang telah ada sejak dulu.

Dalam pengantar Tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab menegaskan bahwa dalam menafsirkan al-Qur'an, yang paling penting adalah menjaga makna dan semangat ajaran ilahi. Menurutnya, meskipun gaya penyampaian atau pendekatannya bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman, inti pesan dari al-Qur'an tetap harus dijaga.²⁷ Jadi, persamaan tafsir tidak hanya menunjukkan bahwa para ulama punya pendapat yang mirip, tetapi juga memperlihatkan bagaimana makna wahyu tetap dipahami secara konsisten sepanjang masa.

²⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, h.7.

²⁷ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, h.17.

4. Perbedaan Penafsiran

Perbedaan dalam tafsir al-Qur'an adalah hal yang wajar dan tidak bisa dihindari dalam tradisi keilmuan Islam. Hal ini terjadi karena al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki makna yang luas dan terbuka untuk ditafsirkan dari berbagai sudut pandang. Banyak mufasir menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan latar belakang pendidikan, budaya, dan situasi sosial-politik yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, perbedaan tafsir bukanlah penyimpangan, tetapi justru menunjukkan proses berpikir kritis dan ijtihad yang sehat selama tetap mengikuti kaidah keilmuan dan nilai dasar Islam.

Salah satu bentuk nyata dari perbedaan tafsir terlihat dari beragam pendekatan yang digunakan. Misalnya, al-Zamakhsharī dalam karyanya *al-Kasysyāf* menggunakan pendekatan bahasa dan logika, sementara Ibn 'Ajībah lebih memilih pendekatan sufistik yang bersifat simbolis dan spiritual. Dalam konteks kekinian, Quraish Shihab memberikan contoh penafsiran dengan pendekatan kontekstual, yang menyesuaikan pemahaman al-Qur'an dengan situasi dan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat suci bukanlah proses yang baku dan tunggal, tetapi selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan umat.²⁸

Perbedaan dalam penafsiran juga mencerminkan keluwesan dan kedalaman pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Subhi al-Shalih menyatakan bahwa ragam tafsir tidak perlu dipertentangkan, selama penafsiran tersebut masih sesuai dengan prinsip dasar Islam dan metode penafsiran yang benar. Ia menekankan bahwa adanya banyak tafsir seharusnya dipandang sebagai bentuk kekayaan intelektual umat Islam. Dengan demikian, perbedaan tafsir menjadi peluang untuk memperluas pemahaman dan memperdalam makna ajaran yang disampaikan oleh al-Qur'an.

²⁸ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan topik ini membahas tentang tafsir tertulis dan tafsir lisan yang disampaikan melalui berbagai media. Namun, terdapat perbedaan dalam hal fokus penelitian dan penggunaan teori dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rita Rusdiana menjelaskan penafsiran QS. Al-Mulk secara tulis dan lisan dengan menggunakan teori interpretasi dari tokoh hermeneutika, Jorge J. E. Gracia,²⁹ sedangkan penelitian ini berfokus perbandingan penafsiran tulis dan lisan pada QS. al-Fātiḥah dengan menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong .
2. Skripsi milik Dita menjelaskan tentang pergeseran penafsiran yang terdapat pada Tafsir Ayat Tersirat milik Ririn Atika di mana terdapat jarak di antara kedua tafsir tersebut, Dita menganalisisnya dengan teori milik Walter J. Ong.³⁰ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah obyek fokus penelitiannya yakni penafsiran tulis Al-Mishbāh dan lisan pada QS. al-Fātiḥah oleh Quraish Shihab sedangkan teori yang digunakan adalah sama.
3. Skripsi milik Zidna menunjukkan adanya penafsiran secara lisan yang terdapat pada khotbah Jumat karena adanya penyampaian pesa-pesan dari satu ataupun dua ayat yang dilakukan di Masjid al-Islah, data-data yang diperoleh di analisis menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong³¹ yang menunjukkan adanya kelisanan sekunder meskipun penelitian penulis menggunakan teori analisis yang sama namun, objek yang digunakan

²⁹ Rita Rusdiana, *Perbandingan Tafsir Tercetak/Tertulis Dan Tafsir Oral (Lisan) Quraish Shihab Atas Surat Al-Mulk*, Skripsi (Yogyakarta, 2018).

³⁰ Dita Amelia Nur Fauzi, *Pergeseran Penafsiran Ririn Atika Dari Tafsir Tulis Ke Tafsir Lisan Tentang Penciptaan Alam Semesta Prespektif Teori Kelisanan Walter J. Ong*, Skripsi (Yogyakarta, 2024).

³¹ Zidna Zuhdana Mushthoza, "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus Di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

dalam penelitian berbeda yakni penafsiran secara tulis dan lisan oleh Quraish Shihab dalam QS. al-Fātiḥah.

4. Skripsi milik Listya berisikan tentang analisis perbandingan tafsir tulis dan lisan pada QS. Al-Mumtaḥanah oleh Quraish Shihab dengan menggunakan teori Kelisanan milik Walter J. Ong.³² Teori yang digunakan sama dengan penulis, namun objek penelitiannya yang berbeda yakni penulis berfokus meneliti penafsiran QS. al-Fātiḥah.
5. Skripsi milik Rifkhotul Hasanah menjelaskan tentang konsep manusia yang ditafsiri oleh Ustaz Adi Hidayat dalam kanal YouTubanya, data-data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teori milik Gadamer³³ berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus teliti yakni penulis berfokus meneliti perbandingan tafsir tulis dan lisan pada QS. al-Fātiḥah oleh Quraish Shihab yang dianalisis menggunakan teori milik Walter J. Ong.
6. Skripsi milik Widi berisikan tentang penafsiran secara lisan oleh Quraish Shihab dalam akun YouTube MetroTv yang merujuk pada bukunya yang berjudul ‘Perempuan’ dengan menggunakan analisis kelisanan milik Walter J. ong,³⁴ meskipun penelitian penulis memiliki kesamaan pada teori yang digunakan namun, berbeda pada obyek penelitiannya yakni penafsiran secara lisan dan tulis oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.
7. Skripsi Firda membahas tentang penafsiran secara lisan oleh Quraish Shihab tentang QS. al-‘ankabūt ayat 41-44 pada unggahan ulang rekaman di MetroTv pada Channel YouTube Simpan Sehat, di mana dalam penelitian ini Firda menggunakan teori Psikologi

³² Listya Farachadist, “Studi Komparatif Tafsir Tertulis Dan Tafsir Lisan M. Quraish Shihab (Kajian Terhadap Surah Al-Mumtaḥanah)” (UIN Walisongo Semarang, 2016), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17596/1/1704026095_Listya_Farachadist_Lengkap_Tugas_Akhir_-_Listya_Farachadist.pdf.

³³ Rifkhotul Hasanah, “Manusia Dalam Al- Qur ’ an Menurut Adi Hidayat (Kajian Tafsir Lisan Di Kanal YouTube)” (UIN KH. Achmad Sidiq Jember, 2023), http://digilib.uinkhas.ac.id/27442/1/REVISI_SKRIPSI_Rifkhotul_hasanah_113609_watermak_%282%29.pdf.

³⁴ Widi Fitriani Lestari, “Tafsir Lisan Tentang Perempuan: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Islam dalam menganalisis ayat-ayat yang menjelaskan tentang esensi Tuhan³⁵ berbeda dengan penulis yang menggunakan teori kelisanan Walter J. Ong dengan obyek penelitian QS. al-Fātiḥah.

8. Kaisar Ahmad al Juahari dalam menuliskan skripsinya mengangkat masalah mengenai Reinkarnasi dalam tafsir lisan Quraish Shihab yang diunggah di Channel YouTube Quraish Shihab sendiri, dalam penelitiannya itu Kaisar menggunakan analisis kelisanan milik Walter J. Ong di mana diperoleh hasil bahwa penafsiran Quraish termasuk kelisanan sekunder. Hal ini dalam menganalisis data penelitian penulis sama dengan Kaisar namun, berbeda pada objek penelitiannya yang berfokus menganalisis perbandingan tafsir tulis dan lisan pada QS. al-Fātiḥah.
9. Skripsi milik Jihan menjelaskan tentang penafsiran secara lisan oleh Ustaz Adi Hidayat tentang pernikahan Sakinah dalam Islam yang mengacu pada ayat-ayat tentang pernikahan, data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk.³⁶ Hal ini berbeda dengan yang penulis teliti yakni penulis berfokus meneliti perbandingan tafsir tulis dan lisan pada QS. al-Fātiḥah oleh Quraish Shihab yang dianalisis menggunakan teori milik Walter J. Ong.
10. Hanifa pada tulisan skripsinya berfokus meneliti penafsiran lisan Ustaz Adi Hidayat pada QS. al-Ahزاب ayat 63 tentang menghijaunya kota Saudi Arabia yang berkaitan dengan terjadinya hari akhir, Hanifa menganalisis tafsir UAH pada channel YouTubanya dengan menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong.³⁷ Teori yang digunakan sama

³⁵ Firda Silaturrohmah, "Konsep Teologi Hewan Laba-Laba Dalam Tafsir QS. Al-Ankabut Ayat 41-44 (Kajian Tafsir Lisan M. Quraish Shihab)" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

³⁶ Jihan Nabila Kharromain, "Pernikahan Sakinah Dalam Tafsir Lisan Ustaz Adi Hidayat Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk" (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024), <http://digilib.uinkhas.ac.id/35493/>.

³⁷ Hanifah Umi Mahmuda, "Fenomena Menghijaunya Kota Saudi Arabia Menurut Ustaz Adi Hidayat Dalam Platform YouTube (Kajian Tafsir Lisan Surah Al-Ahزاب Ayat 63)" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2016), [http://digilib.uinkhas.ac.id/32982/1/Hanifah Umi Mahmudda_204104010079.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/32982/1/Hanifah%20Umi%20Mahmudda_204104010079.pdf).

dengan penulis, namun objek penelitiannya yang berbeda yakni penulis berfokus meneliti penafsiran secara tulis dan lisan pada QS. al-Fātiḥah oleh Quraish Shihab.

11. Tesis milik Khansa Hashifa mengkaji tentang tafsir kelisanan yang milik kanal YouTube Quranreview pada surah an-Nās, al -Falaq, al-Lahab dan an-Naṣr dengan menggunakan analisis teori kelisanan Walter J. Ong.³⁸ Perbedaan penelitian ini dan penulis ialah obyek kajian dan cara pengkajiannya, pada penelitian ini penulis menggunakan obyek penafsiran secara tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah dengan mengkajinya melalui metode perbandingan tafsir lisan dan tulis, namun dalam hal teori yang digunakan ialah sama yakni menggunakan teori milik Walter J. Ong.
12. Tesis yang berjudul “Al-Ibriz dan Tafsir Lisan KH. Hari Sodaqoh” karya Farri Cahtul Liqok menjelaskan tentang penafsiran oral pada QS. al-An’am ayat 53-92 oleh KH. Haris Shodaqoh dengan model kelisanan sekunder sebagaimana Farri analisis menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong.³⁹ Teori yang digunakan sama dengan penulis, namun objek penelitiannya yang berbeda yakni penulis berfokus meneliti penafsiran secara tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.
13. Tesis milik Hasan Fauzi mengkaji tentang term hijrah ketika ditafsirkan secara lisan oleh Ustaz Abdul Somad dalam Channel YouTubanya menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong.⁴⁰ Teori yang digunakan sama dengan penulis, namun objek penelitiannya yang berbeda yakni penulis berfokus meneliti penafsiran secara tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.

³⁸ Nabihati, *Tafsir Lisan Al-Qur’an Di Media: Kajian Dalam Kanal YouTube Qur’an Review*.

³⁹ Farri Chatul Liqok, “Al-Ibriz & Tafsir Lisan KH. Haris Sodaqoh,” *Tesis Magister, Prodi. Aqidah Dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga, 2020), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47985/1/17205010030_BAB_I_BAB_V.pdf.

⁴⁰ Moh Hasan Fauzi, “Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad Di YouTube” (UIN Sunan Kalijaga, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42079/>.

14. Jurnal milik Muh Alwi HS perbedaan dan persamaan antara penafsiran tertulis dan lisan M. Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Qalam.⁴¹ Penelitian ini menggunakan analisis ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif, sebuah teori kelisanan yang dikemukakan oleh Walter J. Ong. Teori yang digunakan sama dengan penulis, namun objek penelitiannya yang berbeda yakni penulis berfokus meneliti penafsiran QS. al-Fātihah.
15. Selanjutnya, jurnal karya Moh. Azwar Hairul mengkaji penafsiran lisan yang disampaikan oleh tokoh Muslim Amerika, Nouman Ali Khan, melalui channel YouTube Bayyinah Institute dan Quran Weekly.⁴² Penafsiran ini menggunakan metode tematik dengan pendekatan linguistik, lalu dikontekstualisasikan dengan masalah sosial masa kini. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi sedangkan, penelitian ini berfokus perbandingan penafsiran tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātihah dengan menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong.
16. Penelitian milik Bunga, dkk menjelaskan tentang tafsir lisan yang dilakukan oleh Ustaz Hanan Attaki pada term Shift Pemuda “Hijrah” di mana hal tersebut merujuk pada QS. al- Muzzammil ayat 10 dengan teori keislaman di mana yang dimaksud ialah penafsiran lisan UHA ini tidak ada di dalam tafsir tulis mana pun sehingga penyampaianya terkesan lebih inovatif dengan zaman sekarang.⁴³ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni berfokus perbandingan penafsiran tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātihah dengan menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong.
17. Penelitian milik Ani Amalia, dkk. membahas tentang perbandingan tafsir lisan dan tulis oleh Quraish Shihab tentang jilbab pada QS. Al-Ahzab ayat 59, QS. An-Nur ayat 31, dan

⁴¹ HS, “Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Mishbah.”

⁴² Moh Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur’an Di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly,” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* (2019).

⁴³ Izzatul Hasanah dan M. Devan Ainun Na’im Ningsih, Bunga Surawijaya, “Kajian Tafsir Lisan Tentang Kata Shift Pemuda ‘Hijrah’ Menurut Ustaz Teuku Hanan Attaki Di Instagram,” *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadits* 8 (2022), <https://almanar.uinkhas.ac.id/index.php/al-manar/article/view/20/26>.

- QS. al-A'raf ayat 26 menggunakan analisis kelisanan dan keaksaraan ciri berlebih-lebihan dan panjang lebar milik Walter J. Ong.⁴⁴ Teori yang digunakan sama dengan penulis, namun objek penelitiannya yang berbeda yakni penulis berfokus meneliti penafsiran QS. al-Fātiḥah oleh Quraish Shihab secara lisan dan tulis.
18. Jurnal penelitian karya Irsad, Abdul Mustaqim dan Saifuddin menjelaskan tentang pergeseran narasi gender (poligami dan kepemimpinan perempuan) pada penafsiran secara tulis Tafsir al-Ibriz yang kemudian di tafsiri secara lisan oleh Gus Mus (putra Kiai Bisri) dengan menggunakan metode analisis deskriptif-analitik.⁴⁵ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni berfokus perbandingan penafsiran tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah dengan menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong.
19. Moh Azwar Hairul dalam penelitiannya membahas tentang penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Nouman Ali Khan yang berfokus pada pendekatan linguistik sehingga menghasilkan efek kognitif, afektif dan behavioral.⁴⁶ Penelitiannya ini menggunakan teori komunikasi massa berbeda dengan teori yang penulis gunakan yakni teori kelisanan dan keaksaraan milik Walter J. Ong dengan objek penelitiannya tafsir tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.
20. Penelitian milik Azka dan Zaenal mengkaji tentang penafsiran surah al-Humazah yang dilakukan oleh Habib Ja'far dalam konten "Habib dan Cing" dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk, berbeda dengan teori yang penulis gunakan yakni teori

⁴⁴ Ani Dkk Amalia, "Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis Dan Lisan)," *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 3 (2021).

⁴⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy Irsad, Muhammad, Abdul Mustaqim, "Paradigm Shifts in Gender Narratives of Tafsir Al-Ibriz through Oral Exegesis on YouTube," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* (2024), <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/5416>.

⁴⁶ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213, <https://media.neliti.com/media/publications/362129-none-d7b184e7.pdf>.

kelisanan dan keaksaraan milik Walter J. Ong dengan objek penelitiannya tafsir tulis dan lisan oleh Quraish Shihab pada QS. al-Fātiḥah.

Akhirnya dari beberapa pemaparan penelitian di atas, penulis tidak menemukan adanya obyek penelitian yang membahas mengenai perbandingan tafsir tulis al-Mishbāh dan lisan YouTube Najwa Shihab dalam QS. al-Fātiḥah oleh Quraish Shihab. Maka dengan demikian, penelitian yang berjudul “Perbandingan Penafsiran Quraish Shihab Pada QS. Al-Fātiḥah (Analisis Tafsir Tulis Al-Mishbāh Dan Tafsir Lisan Channel YouTube Najwa Shihab) perlu untuk ditindak lanjuti demi mengembangkan penelitian tentang perbandingan tafsir tulis dan lisan dalam kajian al-Qur’an.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tercapainya tujuan penelitian, maka penulis telah membagi menjadi tiga bab besar yakni pendahuluan, isi dan penutup. Tiga bab besar tersebut telah terbagi menjadi lima bab, di mana setiap bab telah memiliki keterikatan dengan bab lain. berikut penjelasan singkat dari bab-bab tersebut:

Bab pertama, pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah penelitian yang mengungkap berbagai data dan argumentasi penelitian ini. Kemudian, dirumuskan berbagai persoalan yang menjadi pokok pembahasan penelitian menjadi beberapa poin rumusan masalah. Dari rumusan masalah tadi terbentuk tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka perlu diadakan kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk memosisikan studi ini dengan studi-studi lain terkait yang pernah dilakukan atau yang searah dengan penelitian ini. Setelah jelas posisi khusus penelitian ini, kemudian diuraikan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data langkah penelitian. Pembahasan terakhir dari bab pertama ini adalah mengenai sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menjelaskan landasan teoritis dan informasi mengenai variabel-variabel penelitian. Pada bab ini, penulis membagi menjadi tiga sub kajian: *pertama*, *tafsir al-Qur'an*; tulis dan lisan. *Kedua*, tentang teori kelisanan dan keaksaraan secara umum. *Ketiga*, Karakteristik keaksaraan dan kelisanan yang digagas oleh Walter J. Ong.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian yang digunakan penulis sebagai langkah mengumpulkan data dan mengolah data dengan valid menggunakan enam kategori yakni paradigma penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum Tafsir al-Mishbāh dan Quraish Shihab, penafsiran surah Al-Fātiḥah secara singkat dari para ulama tafsir era klasik hingga kontemporer, perbandingan penafsiran tulis dan lisan QS. al – Fātiḥāh dan proposisi penelitian.

Bab kelima, berisi tentang analisis data-data yang telah terkumpul pada bab sebelumnya. Pada bab ini telah dijelaskan bagaimana perbandingan umum tafsir tulis dan lisan QS. al – Fātiḥāh, perbandingan penafsiran tulis dan lisan analisis teori kelisanan dan keaksaraan Walter J. Ong, faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan penafsiran dan implikasi temuan penelitian.

Bab keenam, berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian. lalu telah disertakan pula saran atas penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek yang memungkinkan untuk dikaji atau diteliti lebih mendalam sesuai dengan tema penelitian.